

**EFEKTIVITAS METODE *SPEED READING* PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
CEPAT SISWA DI KELAS V SD 77 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



OLEH:

BEKA DEWI AMELIA

NIM. 18591020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di-

Curup

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi atas nama :

Nama : Beka Dewi Amelia

NIM : 18591020

Fakultas / Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Efektivitas Metode *Speed Reading* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca cepat siswa di kelas V SD 77 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Curup, 19 Januari 2023

Pembimbing I

Mengetahui

Pembimbing II

Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP.196512121989031005

Zelvi Iskandar, M.Pd
NIP.2002108902

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Beka Dewi Amelia
Nomor Induk Mahasiswa : 18591020
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul Efektivitas Metode *Speed Reading* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca cepat siswa di kelas V SD 77 Rejang Lebong tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2023

Penulis



Beka Dewi Amelia

NIM : 18591020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Aik Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0772) 2101102179 Fsx
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 561 /In.34/F.T/PP.00.99/2023

Nama : Beka Dewi Amelia
NIM : 18591020
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Efektivitas Metode Speed Reading pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa di Kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 23 Februari 2023
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

Sekretaris,

Zelvi Iskandar, M. Pd
NIDN. 2002108902

Penguji I,

Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021199702001

Penguji II,

Yika Meldina, M. Pd
NIP. 19807192018012001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Efektivitas Metode *Speed Reading* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa di Kelas V SD 77 Rejang Lebong”. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat semoga salam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dienul haq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup, dan sudah tentu penyusun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan juga masih banyak kekurangannya, untuk itu kiranya para pembaca dapat memahaminya, atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan yang menjadi acuan di dalam pembuatan skripsi ini.

1. Bapak Prof.,Dr.Idi Warsah., M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,M.M., Selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag., selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Ketua Fakultas Tarbiyah
6. Ibu Tika Meldina M.Pd., selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
7. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsi,M.Pd., selaku Pembimbing Akademik
8. Bapak Dr Murniyanto,M.Pd., selaku Pembimbing I

9. Ibu Zelvi Iskandar, M.Pd., selaku Pembimbing II

10. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan juga kekurangan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memaklumi atas kesalahan dan juga kekurangan serta kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jazakumullah Khairan Katsiran

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Rejang Lebong, Januari 2023

Penulis

Beka Dewi Amelia
NIM. 18591020

MOTTO

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَتَعَلَّمُوا لِلْعِلْمِ السَّكِينَةَ وَالْوَقَارَ وَتَوَاضَعُوا لِمَنْ تَتَعَلَّمُونَ مِنْهُ

"Belajarliah kalian ilmu untuk ketenteraman dan ketenangan, serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya." (HR. Ath-Thabrani)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan juga hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan karya ini untuk :

- ❖ Orang yang paling saya sayangi dan cintai didalam hidup saya, yaitu kedua orang tua saya. Ayah saya yang bernama Mujiarto dan ibu saya yang bernama Lolita Andriani yang telah memberikan dukungan serta semangat untuk saya dalam menuntut ilmu dan terimakasih juga untuk kedua orang tua saya yang telah mendoakan setiap langkah saya dalam menuju hal kebaikan dalam menuntut ilmu hingga berhasil sampai saat ini dan bisa menyelesaikan pendidikan sampai saat ini.
- ❖ Untuk saudara ku Bella Pratiwi, Aprilia Hasna Afifah, Lucky Dameyarta. Terimakasih telah memberikan dukungan serta do'a untuk kebaikanku serta selalu memberikan senyum semangat untukku.
- ❖ Terimakasih juga saya ucapkan untuk sahabat-sahabatku. Terimakasih telah memberikan doa serta dukungan dan menghiburku selalu.
- ❖ Untuk diriku sendiri Terimakasih atas perjuangan panjang suka dan duka yang telah dilalui dalam menyelesaikan skripsi, terimakasih telah menjadi wanita yang kuat
- ❖ Teman seperjuangan dan seluruh keluarga PGMI Angkatan 2018
- ❖ Almamater tercinta IAIN Curup terimakasih telah menjadi saksi suka duka di masa perkuliahan.

**Efektivitas Metode Speed Reading
pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa
di Kelas V SD 77 Rejang Lebong**

Oleh :

Beka Dewi Amelia

NIM : 18591020

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan metode membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan membaca cepat siswa di kelas V SD 77 Rejang Lebong. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berupa *pre-test* dan *post-test* dengan sampel 8 laki-laki dan 11 perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *quasy eksperimen*. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut: (1) kemampuan membaca cepat siswa pretes dinilai sangat rendah yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *pretest* dengan skor sebesar 57,8947368 (2). setelah diberikan perlakuan kemampuan membaca pemula siswa dikelas II mengalami perubahan dengan dibuktikan dari perolehan rata-rata setelah *posttest* yaitu sebesar 151,842105 maka peningkatan terhadap kemampuan membaca pemula siswa sebesar 93,9473682 (3) dengan hasil yang telah dilaksanakan bahwasannya metode pembelajaran *Speed Reading* efektif digunakan untuk kemampuan membaca pemula siswa kelas II SD Negeri 77 Rejang Lebong. Dibuktikan dengan t_{hitung} dalam penelitian ini yaitu 22.783 sedangkan nilai t_{tabel} 1.495 maka uji hipotesis dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_a diterima. Maka Metode Pembelajaran *Speed Reading* telah dapat dikatakan efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Metode Pembelajaran *Speed Reading*, Kemampuan Membaca

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
1. Efektivitas	10
2. Hakikat Metode Pembelajaran	11
a. Pengertian Metode Pembelajaran	11
b. Fungsi Metode Pembelajaran	12

c. Faktor Metode Pembelajaran	12
3. Metode <i>Speed Reading</i>	13
a. Pengertian Metode <i>Speed Reading</i>	13
b. Tujuan Metode <i>Speed Reading</i>	13
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Speed Reading</i>	15
4. Bahasa Indonesia.....	16
5. Pengertian Kemampuan Kemampuan.....	18
6. Membaca.....	19
a. Pengertian Membaca.....	19
b. Aspek-aspek Membaca	20
c. Tujuan Membaca.....	23
d. Membaca Cepat.....	24
B. Indikator Kemampuan Membaca.....	30
C. Penelitian yang Relevan.....	30
D. Kerangka Berpikir.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian	36
1. Variabel Penelitian	36
2. Desain Penelitian	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	38
E. Prosedur Penelitian.....	39
a. Tahap Persiapan	39
b. Tahap Pelaksanaan	40
c. Tahap Menganalisis Data.....	40
F. Teknik dan Pengumpulan Data	40
G. Definisi Operasional.....	45
H. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 77 Rejang Lebong..... 48
B. Hasil Penelitian 50
C. Pembahasan..... 56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 58
B. Saran..... 59

DAFTAR PUSTAKA 60

LAMPIRAN-LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Pedoman Populasi.....	43
Tabel 3.3 Pedoman Sampel.....	44
Table 3.4 Pedoman Observasi.....	46
Tabel 3.5 Pedoman Metode Tes.....	47
Tabel 3.6 Pedoman Dokumentasi	49
Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Membaca Pemula <i>Pretest</i>	57
Tabel 4.3 Tingkat Kemampuan Membaca Cepat <i>Posttest</i>	58
Tabel 4.4 Tingkat Kecepatan Membaca.....	60
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	.61
Table 4.6 Uji Homogenitas	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis.....	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	38
Bagan 3.1 Variabel bebas dan variabel Terikat	41

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Normalitas
Tabel Homogenety
Tabel Uji Anova
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP).....
Silabus
Teks bacaan siswa
Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti yang luas berarti bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Namun, itu terjadi di semua bidang kehidupan manusia dan di semua bidang pembangunan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar memiliki bentuk, kondisi dan model yang berbeda-beda. Pendidikan dapat berbentuk pengalaman belajar yang tersusun dari bentuk-bentuk spontan, bentuk-bentuk yang diprogramkan secara sadar. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa pelatihan dalam arti luas pada hakekatnya meliputi semua peristiwa pelatihan, mulai dari peristiwa pelatihan yang terprogram sampai dengan pelatihan yang terjadi secara alami.¹

Dalam arti sempit, pelatihan terbatas pada kegiatan-kegiatan tertentu. Dan dalam kehidupan bermasyarakat, yang terdiri dari mewariskan adat istiadat (tradisi) terhadap latar belakang sosial, penilaian masyarakat tentang kehidupan generasi selanjutnya. Pendidikan ini identik dengan sekolah. Sekolah diprogramkan menurut aturan-aturan yang ketat dan

¹Pasaribu, Asbin. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3.1 (2017).

lembaga pendidikan yang terencana secara sistematis, yang dalam arti sempit tidak seumur hidup, tetapi dibatasi waktu.²

Hadis di bawah ini dijadikan sebagian ulama dasar sebagai tujuan untuk menuntut ilmu dalam pendidikan.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ ۖ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR Ahmad)

Hadis di atas dijadikan sebagian ulama dasar sebagai tujuan untuk menuntut ilmu dalam pendidikan. Salah satu bentuk pendidikan adalah belajar, baik di sekolah formal ataupun mandiri. Belajar adalah masalah umum yang dibicarakan semua orang, terutama mereka yang terlibat dalam pendidikan. Belajar juga merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan orang. Istilah belajar begitu umum sehingga tampaknya semua orang memahami pentingnya belajar. Namun pada kenyataannya, ada banyak hal tentang belajar yang tidak dipahami kebanyakan orang.

Salah satunya adalah program membaca bagian dari literasi. Membaca adalah kemampuan menggunakan, memahami, dan

²Kurniati, Intan. " Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar PAI anak di jorong kubang berlambak, Kecamatan Mungka. " *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 6.1 (2021): 1-12.

menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, mengamati, menyimak, menulis, dan berbicara.

Literasi menuntut seseorang secara aktif dan kritis menafsirkan simbol-simbol tertulis sebagai model komunikasi dengan dirinya sendiri sehingga pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh pengetahuan untuk menyampaikan gagasan untuk menguasai akal dan belajar sepanjang hayat.³ Membaca dapat menghantarkan kita untuk akses dalam membuka jendela dunia. Jangan pernah merasa terpaksa jika membaca. Kita tidak akan tahu ilmu yang tersembunyi di balik sebuah bacaan. Membaca cepat adalah kegiatan yang sangat kompleks yang mencakup aktivitas fisik dan mental untuk mengenal dan memahami makna dari suatu simbol atau tulisan. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian tubuh khususnya mata beraktivitas dalam kegiatan membaca. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi yaitu kemampuan untuk menafsirkan apa yang dilihat sebagai simbol atau kata dan ingatan terlibat dalam aktivitas ini.⁴

Untuk dapat membaca dengan cepat, teknik tertentu harus dikuasai. Tidak semua orang benar-benar pandai membaca cepat. Keterampilan ini membutuhkan latihan yang dapat diulang untuk menguasai teknik membaca cepat yang tepat. Latihan ini dianggap penting dilakukan karena mereka

³Sudarsana, Undang. "Pembinaan minat baca." *Universitas Terbuka* 1.028.9 (2014): 1-49.

⁴Manjene, Kab, and Siti Harmanis. "Pengaruh Metode Speed Reading terhadap kemampuan membaca murid kelas V Sd Inpres 52 Palipi kec. Banggae."

yang baru pertama kali belajar membaca cepat biasanya menghadapi beberapa masalah yang dapat menjadi kendala dalam membaca cepat.

Kebiasaan membaca seseorang tanpa disadari dapat menjadi penghambat untuk membaca cepat. Kebiasaan yang biasanya didedikasikan untuk bertahun-tahun adalah sebagai berikut :

- 1) Kebisingan atau gumaman saat membaca
- 2) Membaca dengan menggerakkan bibir tetapi tanpa suara (bergumam)
- 3) Kepala bergerak mengikuti arah teks yang sedang dibaca
- 4) Jari selalu menunjuk tulisan yang terbaca
- 5) Gerakan mata selalu kembali ke kata sebelumnya atau membaca kalimat dari awal
- 6) Membaca dengan tenang.

Kebiasaan tersebut menjadi kendala karena kecepatan membaca, bergerak dan berbicara tidak seimbang. Membuat gerakan atau suara saat membaca membutuhkan waktu lebih lama daripada membaca apa yang tertulis. Begitu pula membaca dalam hati Saat membaca dalam hati, biasanya memperhatikan pengucapannya, bukan makna yang terkandung dalam apa yang dibaca.

Agar dapat mengatasi masalah tersebut bisa dengan mencegah bibir, jari, dan kepala bergerak saat membaca. Juga dapat mencegahnya dengan

menutup bibir, memasukkan tangan ke saku, atau memegang kepala saat membaca. Pada saat yang sama, hindari mendengarkan suara saat membaca. Membaca berarti merasakan getaran suara di belakang leher. Dengan meletakkan tangan di leher, maka akan tahu apakah akan mengeluarkan suara atau tidak. Apabila tidak bisa berhenti membaca dengan tenang, maka cobalah untuk tidak memperhatikan pengucapannya.

Faktanya di sekolah dasar, baik SMP maupun SMA, sebagian siswa tidak bisa membaca. Disleksia ini akan menjadi hambatan belajar. Siswa tidak dapat memperoleh informasi dari pelajaran tanpa membaca. Ini mengarah pada kinerja akademik.

Menurut hasil observasi dan interview bersama guru kelas V SD 77 Rejang Lebong, diperoleh fakta bahwa terdapat 3 orang siswa kelas V belum lancar membaca. Ini disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau minat untuk membaca, serta kurangnya kemauan untuk usaha mengubah sifat malas saat membaca cepat. Masalah lain adalah masih terdapat kesulitan siswa dalam memahami isi wacana, pada saat guru bertanya tentang isi teks yang dibaca, siswa tidak bisa menjawab, siswa mengalami kesulitan untuk berbagi pemikiran dan siswa mengalami kesulitan merangkai kata menjadi kalimat lengkap untuk menyimpulkan isi percakapan.

Melihat pentingnya membaca dalam seluruh pembelajaran, oleh karena itu para pendidik harus menekankan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa. Upaya yang dilakukan guru, salah

satunya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V di sekolah yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Menggunakan referensi atau metode pembelajaran meningkatkan prestasi belajar siswa karena metode pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode *Speed Reading*. *Speed Reading* merupakan salah satu metode membaca yang dibutuhkan untuk dapat membaca dengan cepat dan sekaligus memahami. Membaca cepat adalah membaca yang menggunakan kecepatan tanpa mengabaikan pemahaman. Beberapa hal yang terdapat Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca cepat: 1) tujuan membaca, 2) kebutuhan membaca, 3) membaca.⁵ Pengenalan metode *Speed Reading* diawali dengan teknik dasar membaca cepat seperti: 1) Mengenali kata dengan cepat, 2) membaca kelompok kata, 3) melatih gerakan mata. Metode *Speed Reading* adalah bentuk latihan yang bertujuan untuk mengelola proses penerimaan informasi dengan cepat. Metode membaca cepat menuntut siswa untuk membedakan antara informasi yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Informasi tersebut kemudian disimpan di otak. Tujuan dari metode membaca cepat adalah untuk melatih dan mengembangkan

⁵ Kamalasar, Vidya. "Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan." *Basastra* 1.1 (2012).

keterampilan membaca agar siswa dapat membaca lebih cepat sekaligus memahami isi bacaan yang berkaitan.

Pelaksanaan pembelajaran yang berdasarkan metode pembelajaran *Speed Reading* yaitu: 1) Guru menjelaskan materi ajar; 2) Guru membagikan bacaan kepada setiap siswa; 3) Siswa membaca teks bacaan dengan menggunakan metode pembelajaran *Speed Reading*; 4) Siswa menjawab pertanyaan bacaan; 5) Membuat kesimpulan.⁶

Pertama, penelitian tentang membaca penggunaan metode *Speed Reading* sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Inawati dan Muhamad Doni Sanjaya dengan judul “Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas V SD Negeri Oku”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa membaca cepat SD Negeri masih berlangsung dan masih perlu latihan. Kemampuan membaca cepat untuk menemukan ide pokok.

Kedua, meningkatkan keterampilan membaca melalui metode praktis di dalam kelas V A SD Negeri 2 Darma yang diteliti oleh Mamat Slamet. Hasil dari studi ini menunjukkan kemajuan yang signifikan seiring dengan peningkatan keterampilan membaca cepat siswa.

Ketiga, kemampuan membaca cepat dan berbicara Bahasa Indonesia Kelas V SD 2 Ranah Pesisir, Riska Mayeni dan Alexander Syam. Hasil dari

⁶ Muhlisa, Nurul. Penerapan Metode pembelajaran Speed Reading untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 125 Karampue kecamatan sinjai kabupaten sinjai. Diss. Universitas Negri Makassar,2021.

penelitian ini adalah siswa membutuhkan waktu 3 menit 45 detik atau 225 detik untuk membaca.

Keempat, kajian yang dilakukan oleh Ade Husnul Khotimah menemukan bahwa hasil belajar membaca siswa meningkat secara signifikan saat pembelajaran keterampilan membaca.

Peningkatan keterampilan membaca menggunakan metode *Speed Reading* sambil belajar bahasa Indonesia menunjukkan peningkatan artikel peer-review. Penulis menunjukkan bahwa penggunaan metode *Speed Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa semakin meningkat, sehingga siswa dapat berkembang selama pembelajaran, dan pembelajaran jauh lebih optimal. Dapat dikatakan bahwa membaca cepat sangat penting, tetapi merupakan kegiatan yang jarang diajarkan oleh guru kepada siswa. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang membaca lambat sehingga pembelajaran yang diajarkan oleh guru efektif dan menyita banyak waktu. Oleh karena itu diharapkan membaca cepat, karena siswa memahami pentingnya membaca tanpa menghabiskan banyak waktu.

Dari beberapa masalah terkait kesulitan belajar di Indonesia yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa adalah karena metode pembelajaran yang digunakan guru selama proses belajar mengajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Efektivitas Metode *Speed Reading* pada mata pelajaran**

Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca cepat Siswa Kelas VSD77 Rejang Lebong.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melenceng dari permasalahan yang sebenarnya, maka penulis membatasi permasalahan yang difokuskan pada pembelajaran dalam penelitian ini dengan menggunakan speed reading. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini.

1. Fokus dan pengembangan karya penelitian ini adalah kompetensi pembelajaran membaca cepat.
2. Pelaksanaan metode *Speed Reading* pada keterampilan membaca cepat siswa kelas
3. Pelaksanaan metode *Speed Reading* saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kemampuan membaca cepat siswa kelas V SD 77 Rejang Lebong sebelum menggunakan metode *Speed Reading* ?
2. Bagaimana penggunaan metode *Speed Reading* terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD 77 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas V SD 77 Rejang Lebong sesudah menggunakan metode *Speed Reading* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca cepat siswa sebelum menerapkan metode *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
2. Untuk mengetahui cara menggunakan metode *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca siswa setelah menerapkan metode *Speed Reading*
4. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas penerapan metode *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca siswa

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori metode pembelajaran dan dengan bantuannya penerapan metode membaca cepat dalam membaca khususnya membaca cepat dapat dikembangkan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi bahan pembelajaran kreativitas dan inovasi guru, dan hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi umpan balik bagi guru dalam menyusun bahan pembelajaran yang lebih variatif dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menyempurnakan pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

b) Bagi Siswa

Siswa diharapkan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk terus meningkatkan pengetahuan tentang Bahasa Indonesia.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran pada sekolah tersebut khususnya dan sekolah lain pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu mengacu pada hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai.⁴³ Efektivitas dapat dilihat dari perspektif yang berbeda dan dievaluasi secara berbeda dan terkait erat dengan kinerja. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan efektif artinya ada akibat (akibat, dampak), efektif atau efisien, dapat membuahkan hasil.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas merupakan sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang dihasilkan, manjur,

⁴³Karmila, Sri. *Evaluasi Penyaluran Bantuan Alat Tangkap Nelayan tradisional Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangko Oleh Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir*. Diss. Universitas Islam Riau, 2018.

memberikan hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Efektivitas adalah suatu kondisi yang menyatakan tingkat keberhasilan manajemen untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pada dasarnya dalam memaknai efisiensi, setiap orang dapat memberikan arti yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang dan kepentingannya masing-masing. Kamus sains populer mendefinisikan efisiensi sebagai penggunaan yang tepat, kegunaan atau tujuan pendukung, efisiensi pada dasarnya mengacu pada keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efisiensi merupakan dimensi produktivitas yang mengarah pada hasil kerja yang maksimal, yaitu tercapainya tujuan dari segi kualitas, kuantitas dan waktu.

2. Hakikat Metode Pembelajaran

a. Metode Pembelajaran

Definisi metode pembelajaran didasarkan pada kebutuhan metode atau model pembelajaran yang dipilih untuk mencapai keterampilan yang ditentukan dalam fase pembelajaran. Metode atau model pembelajaran dapat berupa diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran lain yang dapat secara efektif mendorong terwujudnya hasil belajar pascasarjana. Setiap mata kuliah boleh menggunakan salah satu atau gabungan dari beberapa metode.

Permenristekdikti 44/2015, Pasal 10, Ayat 1 mengatakan bahwa pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran pada

program sarjana untuk mencapai studi pascasarjana. Pasal 11 (1) menyebutkan bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah interaktif, komprehensif, inklusif, ilmiah, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Ayat 1 (2) pasal tersebut menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran melalui kurikulum, **wajib menggunakan metode pembelajaran** yang efektif harus digunakan sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai keterampilan tertentu yang ditetapkan dalam mata kuliah dalam rangkaian hasil belajar (CPL).

Berdasarkan kajian ini, metode pembelajaran mengacu pada strategi pembelajaran yang efektif dan efisien yang memungkinkan siswa mencapai atau bahkan memperoleh hasil belajar tambahan selama proses pembelajaran ketika pindah jurusan.

b. Fungsi Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa, tepat dan efektif untuk mencapai hasil belajar tambahan. Tentunya dosen dan mahasiswa dapat merasakan manfaat yang berbeda ketika pembelajaran dilakukan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan.

Fungsi penggunaan metode pembelajaran antara lain;

- 1) Metode pembelajaran merupakan alat untuk melaksanakan hasil belajar.

- 2) Metode pembelajaran merupakan alat untuk memotivasi siswa.
- 3) Metode pembelajaran merupakan alat yang meningkatkan asimilasi siswa.
- 4) Metode pembelajaran merupakan alat untuk menghadapi perbedaan setiap siswa.

c. Faktor-faktor Penting dalam Pemilihan Metode Pembelajaran

Permenristekdikti 44/2015, Pasal 14, Ayat 3 menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang layak untuk pelaksanaan mata kuliah pembelajaran antara lain: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah atau metode pembelajaran lain yang memfasilitasi terwujudnya pascasarjana secara efektif mendorong hasil belajar. Pada ayat ke- 4 menambahkan bahwa setiap kursus dapat menggunakan satu atau kombinasi dari beberapa metode pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan format pembelajaran.

Agar proses pembelajaran berjalan lancar dengan mengaktifkan mahasiswa, dosen harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tambahan hasil belajar yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam memilih metode pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai hasil belajar tambahan, guru harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- 1) Hasil belajar yang diharapkan dan keterampilan akhir

- 2) Waktu yang diperlukan untuk persiapan, pelaksanaan dan evaluasi
- 3) Fasilitas lingkungan belajar
- 4) Informasi awal siswa (perilaku kedatangan)
- 5) Jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan
- 6) Jenis kursus atau materi

3. Metode *Speed Reading*

a. Pengertian Metode *Speed Reading*

Speed reading dalam bahasa Indonesia berarti membaca cepat. *Speed Reading* merupakan jenis membaca yang mengutamakan kecepatan agar dapat mengatur penyerapan informasi dengan cepat tanpa mengabaikan aspek membaca.⁴⁴ Membaca Cepat dan Efisien adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan tanpa mengabaikan aspek membaca. Membaca cepat tidak mengacu pada jenis membaca yang ingin mendapatkan banyak bacaan atau halaman dalam waktu singkat.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa sekolah dasar dapat membaca dengan lancar dalam waktu singkat dan memahami isinya secara akurat dan cermat. Jenis bacaan ini diam. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, *Speed Reading* lebih mengutamakan *eye reading* saat membaca. Pengukuran kecepatan dapat dibaca sekilas dalam sekejap mata.

⁴⁴Rosmawati, Lilih. "Meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode Speed Reading pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V SD." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 4.1 (2021): 121-128.

Tujuannya agar pembaca mendapatkan informasi secara cepat dan akurat dalam waktu singkat.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah suatu metode membaca berdasarkan urutan kepentingan kecepatan dan tanpa suara, bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat dalam waktu singkat. Lembaga Konsorsium Pendidikan Islam memiliki beberapa tips dalam membaca pemahaman. Sebelum memulai membaca buku atau buku, tanyakan "apa isi buku itu?"; Kedua, baca dengan cepat seolah-olah sedang mencari sesuatu untuk dibaca tentang pertanyaan. Dengan demikian, konsentrasi memaksimalkan penyerapan informasi; Ketiga, temukan ide pokok paragraf. Saat sudah menemukannya, hentikan membaca paragraf, lanjutkan membaca paragraf berikutnya, dan seterusnya.⁴⁵

b. Langkah-langkah *Speed Reading*

Saat membaca cepat, kita hanya menyerap informasi yang terkandung dalam gagasan utama atau inti bacaan, tidak semua kata yang kita baca. Artinya kita mengabaikan kata yang kita anggap kurang penting. Berikut adalah langkah-langkah membaca cepat.

⁴⁵Fuadi, Alkaf Muflikh. *Pelaksanaan pembelajaran quantum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Magetan*. Diss. UNS (Sebelas Maret University), 2009.

- a. Pada mulanya kita hanya membaca kata-kata penting saja, yaitu judul dan subjudul, yang coba kita tafsirkan menurut asosiasi dan gambaran serta pengalaman yang kita jalani.
- b. Kemudian perhatikan gambar dan keterangan bacaan. Gambar atau ilustrasi dalam buku biasanya menggambarkan isi dari apa yang telah dibaca. Oleh karena itu, simbol visual dapat membantu kita memahami isi yang sedang kita baca
- c. Baca hanya kata-kata yang diperlukan, yaitu. H. kalimat pertama setiap paragraf sebagai ide pertama setiap paragraf. Karena ide pertama dari setiap paragraf ada pada kalimat utama yaitu kalimat pertama dari setiap paragraf.
- d. yaitu Lihat apa yang telah kami capai sejauh ini. Sebagai aturan, sekarang Anda sudah memahami bacaan secara umum dan menyeluruh. Terkadang kita memiliki pertanyaan tentang membaca. Ini untuk informasi lebih lanjut.
- e. Bacalah bagian yang menurut kita penting atau menarik. Dapat dibaca secara acak, tidak berurutan. Dari tahap ini kita dapat mencari kata-kata kunci dalam kalimat-kalimat untuk memahami bacaan dengan cepat tanpa harus membaca keseluruhan buku.

Faktanya, banyak orang yang telah melakukan membaca cepat, meskipun tidak secara sadar dan sistematis, seperti ketika mereka membaca buku atau materi lain yang kurang relevan dengan kebutuhan mereka. Mereka melewatkan bagian-bagian yang tidak

menarik atau tidak berguna, beberapa melakukannya dengan terampil tetapi beberapa membutuhkan latihan. Para pengunjung perpustakaan dan toko buku juga biasanya tanpa sadar melakukan quick read untuk mengetahui apakah buku tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak.

c. Tujuan *Speed Reading*

Tujuan utama *Speed Reading* adalah untuk cepat menangkap ide pokok membaca, yaitu tujuan membaca cepat adalah untuk memahami gagasan utama di balik perkembangan membaca.⁴⁶ Hal yang paling penting agar pembaca dapat menangkap gagasan utama dengan cepat adalah dengan menyerap gagasan-gagasan yang lebih kecil, dan gagasan utama dari suatu bacaan biasanya terdapat dalam klausa-klausa utama. Posisi klausa utama/klausa topik biasanya dapat ditelusuri kembali ke bagian-bagian petikan:

- a) Kalimat gagasan utama di awal paragraf (main clause). Bacalah kalimat utama yang menjadi gagasan utama bacaan di awal paragraf. Penjelasan pertama tentang kesimpulan.
- b) Klausa utama di akhir kalimat (final clause). Jika tidak dapat menemukan gagasan utama di kalimat pertama, bacalah kalimat terakhir. Pertama penjelasan dan kemudian kesimpulan. Kesimpulannya ada di paragraf terakhir.

⁴⁶Uzer, Yuspar. "Penerapan Teknik Quantum Speed Reading dalam Pengajaran Pemahaman Membaca." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 14.3 (2017).

- c) Gagasan utama terdapat pada kalimat pertama dan terakhir. Jika masih tidak dapat menemukannya, lihatlah kombinasi kalimat pertama dan terakhir.
- d) Ide pokok lagu menyebar ke seluruh lagu. Jika prosedur di atas tidak menemukannya, temukan sendiri ide utamanya membaca melibatkan penarikan kesimpulan dari apa yang di baca.⁴⁷

d. Kelebihan dan Kekurangan

Ketika kita membaca sesuatu dengan cepat kita mendapatkan beberapa keuntungan dan kerugian, menurut Soedarso dalam buku membaca cepatnya dijelaskan bahwa membaca cepat memiliki beberapa keuntungan antara lain :

- a) Selesaikan bab ini lebih cepat sehingga kami dapat menantikan untuk membaca sesuatu yang baru.
- b) Untuk memfasilitasi manajemen informasi yang cepat
- c) Dapat diterapkan pada bacaan apa saja, seperti: Buku, koran, majalah, buku teks dan lain-lain.
- d) Sangat cocok untuk orang yang sedang terburu-buru atau kekurangan waktu.

⁴⁷Sumini, Sumini. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Report Text melalui Game pada Siswa Kelas IX C MtsN 1 Bengkalis Tahun Ajaran 2018/2019." *Akademika* 69-71

- e) Dapat membantu seseorang mengevaluasi/memutuskan sesuatu, misalnya dalam kaitannya dengan laporan kinerja.
- f) Sangat membantu siswa memahami gagasan utama buku pedoman mereka.⁴⁸

Walaupun kekurangannya adalah pemahaman membaca bingung atau hilang karena tidak menguasai keterampilan membaca atau tidak mempelajari keterampilan membaca melalui teknik membaca cepat, namun pelatihan ini diselenggarakan agar mereka dapat menguasai keterampilan membaca dengan cepa.⁴⁹

4. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah salah satu identitas bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 20 Mei 1995, mencanangkan disiplin nasional, Presiden Soeharto mengajak untuk seluruh lapisan masyarakat untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.⁵⁰ Himpunan ini tentu didasarkan dengan fakta yang agak meresahkan. Bagaimana tidak, setiap saat masyarakat kita “disuguhi” dengan bahasa asing yang digunakan pada tanda-tanda yang terlihat di toko, rumah, kantor dan iklan. Bahkan, kata dan/atau istilah asing dapat diganti dengan menggunakan bahasa Indonesia.

⁴⁸Amna, Putri, Yosfan Azwandi, and Markis Yunus. "Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu dengan menggunakan teknik skimming." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 2.3 (2013).

⁴⁹Lumban Batu, Kaspront. "Pengaruh penerapan teknik membaca Speed Reading teknik terhadap kemampuan membaca cepat oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019." (2018).

⁵⁰Majene, Kab, and Sittiharmanis. "Pengaruh metode Speed Reading terhadap kemampuan membaca murid kelas V SD inpres 52 Palipi Kec. Banggae."

Pada dasarnya bahasa yang ada dan digunakan oleh setiap orang adalah bahasa yang memiliki kualitas, unik dan serba guna. Tidak ada bahasa yang lebih baik atau lebih buruk. Apabila terdapat bahasa yang telah mengungkapkan sebagian besar pikiran dan perasaan lebih baik daripada bahasa lain, itu bukan karena bahasanya lebih baik, melainkan karena pemilik dan peneliti bahasa dapat lebih mengeksplorasi kemungkinan bahasa tersebut. seperti orang lain.⁵¹ Oleh karena itu, bukan bahasanya yang lebih baik, melainkan kemampuan pemakai bahasa untuk menguasai bahasa, berbicara dan menulis dengan baik.

Bahasa juga merupakan keterampilan manusia yang sangat penting untuk menjadikannya lebih baik dari ciptaan Tuhan lainnya. Bahasa juga merupakan alat terpenting untuk berkomunikasi dengan makhluk lain. Bahasa memungkinkan orang untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, keinginan, dan lain-lain.⁵²

Kemampuan dalam berbahasa mempermudah orang dalam berkomunikasi terhadap orang lain, terutama dalam kehidupan sosial. Bahasa sangat erat kaitannya dengan manusia. Pada dasarnya, manusia sangat membutuhkan kata-kata untuk menyatakan, menamai, menunjukkan, dan mengartikan sesuatu.

Bahasa itu lisan dan bukan tulisan, yang menunjukkan bahwa seorang guru bahasa Indonesia profesional harus memahami bahasa sebagai

⁵¹Manjene, Kab, and Sitiharmanis. "Pengaruh metode Speed Reading terhadap kemampuan membaca murid murid kelas V SD Inpres 52 Palipi Kec. Banggae."

⁵²Sihabudin, H. Ahmad. *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Bumi Aksara, 2022.

lambang kesunyian, sehingga guru harus mendengar dan berbicara sebagai titik tolak dalam pembelajaran pengajaran bahasa. Artinya, bagi guru bahasa Indonesia yang pertama kali perlu diajarkan adalah menyimak (listening) dan berbicara, sedangkan membaca dan menulis merupakan wujud kedua dari pengajaran bahasa.⁵³

Dengan demikian, bahasa merupakan bentuk kebiasaan, menunjukkan bahwa seorang guru bahasa Indonesia profesional harus berusaha untuk menciptakan kebiasaan positif dalam pembelajaran bahasa, seperti peniruan, pengulangan, dan pemantapan. Oleh karena itu, siswa hendaknya menekankan kebiasaan menggunakan bahasa dengan meniru, mengulang, dan menghafal.

Ketika belajar bahasa Indonesia di sekolah, kita dapat melihat bahwa siswa memahami dan mengingat aturan tata bahasa. Akibatnya, siswa pandai menguraikan tata bahasa suatu bahasa tetapi tidak dapat berbicara bahasa itu. Prinsip pengajaran bahasa ini menunjukkan bahwa tata bahasa bukanlah tujuan pengajaran bahasa, melainkan alat untuk mencapai tujuan pengajaran bahasa.

Terdapat beberapa prinsip pengajaran bahasa yaitu 1) berbicara sebelum menulis; 2) berdasarkan penyusunan kalimat; 3) berdasarkan pola kebiasaan; 4) berdasarkan penggunaan sistem bunyi; 5) berdasarkan kontrol kosakata; 6) berdasarkan pemecahan masalah; 7) menulis sebagai

⁵³Manjene, Kab, and Siti Harmanis. "Pengaruh metode Speed Reading terhadap kemampuan membaca murid kelas V SD Inpres 52 Palipi Kec. Banggae."

representasi dari berbicara; 8) berdasarkan pola tingkatan; 9) berdasarkan praktik berbahasa dari pada dengan menerjemahkan; 10) berdasarkan standar bahasa asli; 11) berdasarkan praktik; 12) berbentuk respon; 13) berdasarkan gaya bahasa; 14) penguatan bahasa secara langsung; 15) pengembangan sikap kebudayaan; 16) berdasarkan isi bahasa; 17) berdasarkan hasil.

5. Pengertian Kemampuan

Dalam kamus Indonesia, kemungkinan berasal dari kata "mampu" yang berarti untuk dapat (untuk dapat, untuk dapat melakukan sesuatu, untuk dapat, memiliki terlalu banyak properti). Kompetensi adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan kompeten jika dia tidak melakukan apa yang seharusnya dia lakukan.

Ability (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Sedangkan menurut Robbins, kemampuan ini bisa merupakan kemampuan bawaan sejak lahir, atau hasil latihan dan latihan. Kemampuan adalah hubungan antara kemampuan dan kata keterampilan. Setiap individu memiliki keterampilan yang berbeda untuk melakukan suatu tindakan. Keterampilan ini mempengaruhi potensi yang ada dalam diri individu. Proses pembelajaran menuntut siswa untuk mengoptimalkan semua keterampilan yang dimilikinya.

a Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan

1) Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

2) Kemampuan Fisik

Kompetensi fisik adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang membutuhkan daya tahan, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

6. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tertulis.⁵⁴ Dalam hal ini, penulis mengkomunikasikan ide-idenya melalui teks dan pembaca menemukan dan memahami ide-ide tersebut melalui membaca. Keterampilan berbahasa dasar atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah meliputi empat aspek, yaitu:

1. Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*);
2. Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*);
3. Keterampilan membaca (*Reading Skills*) ; dan
4. Keterampilan menulis (*Writing Skills*);

⁵⁴ Komalasari, Mahilda Dea. "Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar." (2015): 97-110.

Setiap guru bahasa Indonesia harus menyadari dan benar-benar memahami bahwa membaca adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan terkadang dengan orang lain, yaitu menyampaikan makna yang terkandung atau makna yang tersirat dalam lambang-lambang tertulis.⁵⁵ Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau teks. Sebuah proses yang membutuhkan sekilas kelompok kata yang membentuk satu unit, dan arti dari setiap kata diketahui.

b. Aspek-aspek Membaca

Membaca adalah keterampilan kompleks yang meliputi beberapa aspek keterampilan-keterampilan yang lebih detail dalam garis besarnya ada dua aspek penting saat membaca, yaitu:

1. Keterampilan Mekanis (*Mechanical Skills*)

Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*).

Aspek ini mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur linguistik, pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan kecepatan membaca ke taraf rendah.

2. Keterampilan Pemahaman (*Comprehension Skills*)

⁵⁵HASUGIAN, SORTA BENEDECTA. Pengaruh metode Tanya jawab terhadap peningkatan pemahaman membaca cerpen pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 064023 kemengan tani Thn 2018/2019. Diss. UNIVERSITAS QUALITY, 2019.

Keterampilan pemahaman dapat dianggap sebagai urutan yang lebih tinggi. Aspek ini meliputi : memahami makna sederhana (kosakata, tata bahasa, retorika), memahami makna atau arti (termasuk maksud dan tujuan penulis, relevansi/status budaya, respons pembaca), evaluasi atau evaluasi (isi, bentuk) dan kecepatan membaca yang fleksibel, mudah beradaptasi dengan keadaan.

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanik, yaitu membaca nyaring (*Reading aloud*) dan membaca bersuara (*oral reading*) merupakan kegiatan yang paling cocok dan tepat.⁵⁶ Pada saat yang sama, keterampilan pemahaman yang paling cocok adalah membaca dalam hati, yang terbagi menjadi berikut ini.

a) Membaca ekstensif

Membaca ekstensif dibagi sebagai berikut :

Membaca telaah isi yang mencakup :

- 1) Membaca survei, adalah membaca dengan meneliti terlebih dahulu apa yang akan dipelajari dengan melihat judul-judul yang tertera pada buku-buku terkait, selanjutnya meneliti atau mempelajari diagram-diagram yang disebutkan.

⁵⁶ Meliala, Julita. Analisis kecepatan membaca dan keterampilan siswa terhadap isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 060936 Medan Johor Tahun Ajaran 2020/2021. MELIALA, JULIA. *ANALISI KECEPATAN MEMBACA DAN KETERPAHAMAN SISWA TERHADAP ISI BACAAN PADA MATA PELAJARAN* Diss. Universitas Quality, 2021.

2) Membaca sekilas (*skimming*), adalah membaca yang membantu kita untuk maju secara cepat melihat, menunjukkan tulisan untuk menemukan makna, mendapatkan informasi/penjelasan.⁵⁷

3) Membaca dangkal, merupakan membaca dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang dangkal dari sebuah bacaan.

b) Membaca intensif

Membaca intensif dibagi sebagai berikut :

Membaca telaah isi yang mencakup :

1) Membaca teliti adalah membaca membutuhkan inversi atau inversi pedagogis yang intensif.

2) Membaca pemahaman adalah membaca yang menekankan pada kemampuan untuk memahami dan menguasai isi bacaan.

3) Membaca kritis adalah membaca yang dilakukan dengan kebijaksanaan, pertimbangan, wawasan, evaluasi dan analisis dan bukan hanya mencari kesalahan.

4) Membaca ide adalah membaca yang ingin menemukan, memperoleh, dan menggunakan ide-ide yang terkandung dalam teks.

Membaca telaah bahasa, yang mencakup:

⁵⁷Sari, Diane Ratna. Pembelajaran membandingkan teks cerita pendek dengan teks eksplanasi kompleks menggunakan model cooperative Integrated Reading and Composition pada siswa kelas xi sma negeri Bandung thn 2016/2017. Diss. FKIP UNPAS, 2016.

- 1) Membaca bahasa asing, merupakan aktifitas membaca yang bertujuan untuk memperbanyak kekuatan kata seta mengembangkan kosakata.
- 2) Membaca sastra, merupakan membaca dengan saksama tentang karya sastra yang menyelaraskan bentuk dan keindahan isinya.

c. Tujuan Membaca

Setiap kegiatan pasti memiliki arah dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan adalah landasan dari semua aktivitas, tujuan adalah motivator yang paling kuat untuk bertindak Sama seperti membaca buku, menentukan tujuan membaca sangatlah penting bagi pembaca. Jika mengetahui tujuan membaca, pembaca akan dengan mudah menentukan cara memahami, menentukan cara yang tepat dan pada waktu yang tepat.

Tujuan penting membaca adalah:

- a. Membaca bertujuan untuk medapatkan detail atau fakta-fakta,
- b. Membaca bertujuan untuk mendapatkan ide-ide utama,
- c. Membaca bertujuan untuk mengetahui urutan atau susunan cerita,
- d. Membaca bertujuan untuk menyimpulkan,
- e. Membaca bertujuan untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi jenis bacaan,
- f. Membaca bertujuan untuk menilai, dan

g. Membandingkan atau mempertentangkan.⁵⁸

Berdasarkan beberapa dari tujuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan pembaca. Tujuan dasar membaca pada hakekatnya adalah untuk memahami isi bacaan dan mengumpulkan informasi untuk memperluas pengalaman dan pengetahuan.

d. Membaca Cepat

a. Pengertian

Membaca cepat adalah membaca yang berfokus pada mendapatkan ide pokok dengan benar, berlangsung dalam waktu yang relatif singkat, dan dilakukan secara senyap. Membaca cepat bertujuan membaca dalam waktu yang singkat dengan lancer dan dapat memahami isinya secara akurat dan penuh perhatian tanpa membuat keributan.

Membaca cepat adalah membaca yang menangkap informasi sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat mungkin, artinya membaca cepat tidak hanya membaca secara akurat untuk mengetahui isinya, tetapi bahkan membaca cepat, pembaca juga harus tahu sebanyak-banyaknya. konten sebanyak mungkin.

⁵⁸Pamuji, Deni Setyo. "Kemampuan membaca cepat dengan metode skimming siswa kelas xi ips sma negeri 3 merlung tahun ajaran 2016/2017." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 6.2 (2017).

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan tanpa mengorbankan pemahaman.⁵⁹ Biasanya kecepatan dikaitkan dengan tujuan, kebutuhan membaca, dan bahan bacaan, yaitu pembaca cepat yang baik menerapkan kecepatan membaca yang konsisten di berbagai kondisi membaca.

Membaca cepat bukanlah jenis membaca yang ingin mendapatkan banyak bacaan atau halaman dalam waktu singkat.⁶⁰ Pelajaran ini diberikan dengan tujuan untuk membantu siswa sekolah dasar agar lancar membaca dalam waktu singkat dan dapat memahami isinya dengan cermat dan cermat. Jenis ini dilakukan secara diam-diam.

Membaca cepat adalah sistem membaca yang memperhitungkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membaca dan seberapa baik seseorang memahami suatu dokumen. Jika seseorang dapat membaca dengan sedikit waktu dan banyak memahami, maka ia dapat dikatakan sebagai pembaca cepat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa read rate adalah kecepatan membaca dalam waktu sesingkat mungkin untuk

⁵⁹Tantri, Ade Asih Susiari. "Cara memaksimalkan kemampuan membaca cepat." *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 1.2 (2015).

⁶⁰Aini, Nurul. *Hubungan teknik membaca cepat terhadap kemampuan memahami teks diskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 03 Jabung Kabupaten Malang*. Diss. Universitas Negeri Malang, 2018.

mendapatkan informasi atau pesan yang tepat. Membaca cepat dilakukan secara diam-diam ada berlangsung dengan baik.

b. Pembelajaran Membaca Cepat

Pada bagian membaca cepat, materi bacaan harus benar-benar menarik perhatian guru, khususnya materi terbatas pada kata-kata sulit, ungkapan baru, kalimat atau kalimat yang agak rumit.⁶¹ Jika demikian, guru harus terlebih dahulu menjelaskan. Bahan bacaan yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak harus diberikan sebelumnya. Materi sumber mencoba menutupi dukungan tema yang ada. Dapat diperoleh dari buku teks, majalah, surat kabar atau bacaan terkait.

Prinsip belajar membaca cepat. *Pertama*, membaca bukan hanya mengenal huruf dan melafalkannya, belajar bahasa bukan hanya mengenal huruf dan bunyi. *Kedua*, kelancaran membaca dan berbahasa terjadi secara bersamaan. *Ketiga*, membaca dan bermeditasi pada saat yang bersamaan. Orang tidak dapat membaca tanpa menggunakan pikiran dan perasaannya. *Keempat*, membaca menghubungkan lambang-lambang tertulis dengan gagasan dan acuan di balik lambang-lambang huruf. *Kelima*, membaca berarti mengerti, belajar membaca berarti mengerti.⁶²

⁶¹Mayeni, Riska, and Alexander Syam. "Kemampuan membaca cepat dengan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 2 Ranah Pesisir."

⁶²Artu, Nurdia. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)." *Jurnal Kreatif Online* 2.2 (2016).

Hasil penelitian para ahli membaca di AS menunjukkan bahwa kecepatan yang sesuai untuk siswa SD sekitar 200 km/menit, siswa SMP sekitar 200 sampai 250 km/menit, dan siswa SMA sekitar 250 sampai 325 km/menit, dan mahasiswa dari 325 dan 400 km/jam. kpm dengan keterbacaan konten minimal 70%. Di Indonesia, KEM minimal untuk klasifikasi membaca adalah SD (140 kpm), SMP (140-175 kpm), SMA (175-245 kpm) dan PT (245-280).

a. Faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Membaca

Faktor yang mempengaruhi kecepatan membaca adalah faktor internal (internal) dan eksternal (eksternal). Faktor internal meliputi kemampuan berbahasa, minat dan motivasi, sikap dan kebiasaan, serta kemampuan membaca. Faktor eksternal dibagi lagi menjadi dua kategori, yaitu (a) faktor membaca dan (b) karakteristik lingkungan membaca.⁶³ Unsur bacaan berkaitan dengan keterbacaan dan unsur organisasi teks. Sifat lingkungan membaca berkenaan dengan fasilitas, guru, model pembelajaran, dan faktor lainnya.

1) Gerak Mata

Gerakan mata adalah gerakan mata saat membaca, yaitu gerakan mata sesuai dengan garis tulisan untuk memahami isi kalmia secara utuh. Saat melakukan

⁶³Azizah, Lutfatul. Pengaruh metode preview, question, read, summarize, test (PQRST) terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik MIN 2 Blitar dan Min 7 Blitar. Diss IAIN Tulungagung.2020.

gerakan mata terkadang terjadi fiksasi yaitu terhentinya gerakan mata dalam upaya memahami isi bacaan. Untuk melatih gerakan mata dengan memperbesar penglihatan sekitar.

2) Kosakata

Seseorang akan dapat membaca sebuah wacana dengan cepat dan memiliki pemahaman yang tinggi ketika kata-kata dalam pidato dikuasai dengan baik. Jika Anda tidak membaca kata-katanya dengan lancar, itu akan menghambat kecepatan membaca dan kemampuan Anda untuk memahami isi teks.

3) Konsentrasi

Konsentrasi cukup menentukan kecepatan membaca yang berhasil. Dengan berfokus pada objek yang kita baca, kita akan dengan mudah menyerap informasi tersebut. Untuk itu, tempat, suasana juga perlu diperhatikan.

b. Faktor Penghambat Membaca Cepat

1. Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan keras sebenarnya memperlambat membaca karena itu berarti mengucapkan setiap kata secara lengkap. Bergumam, meski dengan

mulut tertutup dan tidak ada suara yang terdengar, jelas termasuk membaca dengan suara keras.

2. Gerakan Bibir

Bergerak atau bergumam saat membaca, meskipun Anda tidak bersuara, sama lambatnnya dengan membaca dengan suara keras. Kecepatan membaca dengan suara keras atau menggerakkan bibir hanya seperempat dari kecepatan membaca dalam hati. Dengan lebih sering menggerakkan bibir, kita bergerak mundur (mundur), karena saat mata kita bergerak cepat ke depan, suara kita selalu berada di belakang.

3. Gerakan Kepala

Ketika masih kecil, dapat menoleh dari satu sisi ke sisi lain sehingga bisa membaca semua baris. Setelah tumbuh dewasa, penglihatan kita sudah optimal sehingga harus cukup untuk menggerakkan mata.

4. Menunjuk dengan Jari

Cara membaca dengan menunjuk atau benda lain sangat mengganggu membaca karena gerakan tangan lebih lambat dari gerakan mata.

5. Regresi

Kebiasaan untuk selalu mundur (regresi) untuk melihat kata atau kata yang baru saja Anda baca merupakan

hambatan serius dalam membaca. Dengan regresi kita akan mengacaukan urutan kata yang dengan sendirinya akan mengacaukan artinya.

c. Cara mengukur kecepatan membaca

Dalam pembelajaran membaca cepat, siswa tidak hanya belajar membaca cepat, tetapi bisa memahami isinya. Untuk mengetahui apakah siswa bisa membaca cepat dengan tingkat pemahaman yang tinggi. Alat yang disediakan berupa stopwatch untuk mengukur waktu membaca siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung kecepatan membaca adalah menurut rumus berikut :

Jumlah kata yang dibaca $\times 60 =$ jumlah kata per menit

Jumlah detik untuk membaca

$$\text{Atau } X = \frac{Y}{Z}$$

Keterangan:

X : kecepatan baca

Y : jumlah kata dalam teks yang telah dibaca

Z : lama membaca dalam detik

Misalnya, jika seorang siswa membaca dalam waktu 2 menit 10 detik (130 detik) jumlah kata yang dibaca adalah 660 kata, maka kecepatan membaca siswa tersebut :

$$130 \times 60 = 304 \text{ kata per menit.}$$

130 detik

B. Indikator Kemampuan Membaca

Proses perencanaan tindakan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mencapai target pada setiap siklusnya, pada siklus pertama tujuannya adalah: (1) siswa dapat membaca tanpa mengulang kata; (2) siswa tidak gagap dalam membaca; (3) siswa mampu melafalkan kata dengan jelas; (4) siswa mampu menggunakan tanda baca dengan baik. Kemudian dalam siklus kedua target pencapaian indikatornya adalah: (1) siswa mampu membaca dengan tidak mengulang-ulang kata; (2) siswa tidak gagap dalam membaca; (3) siswa mampu melafalkan kata dengan jelas; (4) siswa mampu menggunakan tanda baca dengan baik; (5) mampu mengucapkan kata dalam kalimat dengan intonasi (tinggi rendahnya suara, keras dan lemahnya suara) dengan tepat; (6) mampu mengendalikan emosional dalam membaca.

C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi yang dilakukan pada peneliti sebelumnya tentang apa yang ingin dilakukan oleh peneliti :

Pertama, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roosmawarni Ismi Jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2012 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Metode Membaca Cepat Pada Siswa Kelas 5 MI Al-Hidayah Ngadirojo Boyolali”. Hasil penelitian mendapatkan hasil yang signifikan pada siswa, siswa mulai memahami isi bacaan dengan menggunakan metode *Speed Reading*.

Kedua, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ana, Fakultas PGSD FIP UNIMED tahun 2013 dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan metode membaca cepat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 014610 SEI Rengas”. Hasil penelitian ini masih kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan menggunakan metode *Speed Reading*, namun akan optimal apabila dilakukan latihan secara rutin.

Ketiga, penelitian tentang membaca penggunaan metode *Speed Reading* sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Inawati dan Muhamad Doni Sanjaya dengan judul “Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas V SD Negeri Oku”. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kecepatan membaca di sekolah dasar negeri masih tergolong sedang dan masih

memerlukan latihan. Keterampilan membaca cepat untuk menemukan gagasan utama.

Keempat, meningkatkan keterampilan membaca cepat melalui metode latihan di kelas V A SD Negeri 2 Darma yang diteliti oleh Mamat Slamet. Hasil dari studi ini menunjukkan kemajuan yang signifikan seiring dengan peningkatan kemampuan membaca cepat siswa.

Kelima, membaca cepat dengan kemampuan berbicara bahasa Indonesia siswa kelas V SD 2 Ranah Pesisir dari Riski Mayeni dan Alexander Syam. Hasil dari penelitian ini adalah siswa membutuhkan waktu 3 menit 45 detik atau 225 detik waktu siswa untuk membaca.

Kesamaan dan perbedaan penelitian terkait dengan penelitian ini adalah bahwa kesamaan yang terletak pada metode yang digunakan, subjek penelitian, kelas dan jurusan penelitian yang terlibat dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah tahun, universitas dan sekolah.

D. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan penelitian ini dan menjawab rumusan masalah dari penelitian, pola pikir sangat penting. Pola pikir dapat mempermudah langkah- langkah ataupun prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian. Kerangka pemikiran untuk menjawab apakah ada peningkatan hasil belajar melalui metode membaca cepat yang di implementasikan pada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sangat diharapkan dapat memahami isi bacaan yang dia baca, oleh karena itu keterampilan membaca peserta didik perlu ditingkatkan. Proses Belajar Mengajar, dilatih dengan

menggunakan teknik maupun metode yang dapat mendukung dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Selain itu tidak jarang peserta didik yang merasa malas, bosan, dan kurang semangat dalam membaca, sehingga dampaknya menurun pada hasil belajarnya. Maka dari itu perlu dilakukan suatu hal yang baru dalam pembelajaran membaca. Membaca cepat menitikberatkan pada pemahaman, karena membaca cepat tidak hanya sekedar melihat bacaan melainkan memahami suatu bacaan itu sendiri. membaca cepat juga dapat menyelesaikan masalah- masalah peserta didik dalam membaca dan dapat membantu peserta didik untuk lebih baik memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, metode membaca cepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan pada peserta didik kelas V SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dengan cepatnya dalam memahami maka peningkatan hasil belajar akan terjadi.

E. Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang, landasan teori, kerangka, maka hipotesis penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut : tentang penggunaan metod Speed Reading terhadap kemampuan membaca cepat siswa di kelas V SD 77 Rejang Lebong.

Kriteria penguasaan:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ atau $\mu_1 > \mu_2$ $H_1 : \mu_1 < \mu_2$

a. $H_0: \mu_1 = \mu_2$

Terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Speed Reading* di kelas V SDN 77 Rejang Lebong.

b. $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Di Kelas V SDN 77 Rejang Lebong terdapat perbedaan keberhasilan belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca cepat siswa.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuasi eksperimen (*Quasi Experiment Methode*). metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh pada sesuatu yang diberi perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang dapat dikendalikan. Kuasi eksperimen menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak.

B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang diputuskan oleh peneliti untuk diteliti guna memperoleh informasi tentangnya dan menarik kesimpulan.⁶⁴ Variable dalam penelitian ini adalah :

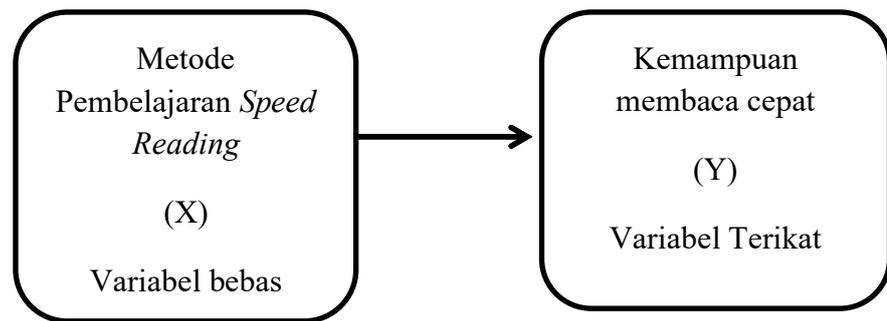
a. Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini variabel bebas yang spesifik adalah metode *Speed Reading* yang digunakan dalam proses pembelajaran siswa di kelas V SD 77 Rejang Lebong.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecepatan membaca cepat siswa kelas V di SD 77 Rejang Lebong.

⁶⁴Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan." *AL-Fathonah* 1.1 (2021): 342-351.



Bagan 3.2 Variabel bebas dan variabel Terikat

Keterangan :

X = Metode Pembelajaran *Speed Reading*

Y = Kemampuan Membaca Cepat

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penggunaan desain dalam *onegroup presetest posstest design* yakni penelitian yang dilakukan pada satu sample penelitian yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan *pre-test dan post*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest (sebelum menggunakan metode pembelajaran *Speed Reading*)

O_2 = Nilai posttest (setelah menggunakan metode pembelajaran *Speed Reading*)

X = Perlakuan (Pembelajaran membaca cepat menggunakan metode pembelajaran *Speed Reading*)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 77 Rejang Lebong yang bertempat di Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu atau sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah bidang yang digeneralisasikan yang meliputi subyek atau subyek dengan kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Apabila seseorang ingin memeriksa semua elemen dari domain pencarian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".⁶⁶

Populasi pada penelitian ini adalah Guru dan seluruh Murid kelas II SD 77 Rejang Lebong yang terdiri dari 19 siswa.

Tabel 3.2

⁶⁵Nugroho, Untung. *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2018.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hal. 117

Data Siswa Kelas V SD 77 Rejang Lebong

Kelas	Jumlah Peserta Didik
V	19 Siswa
Jumlah	19 Siswa

2. Sample Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada di populasi karena keterbatasan dana, biaya, manusia, dan waktu, karena itu peneliti dapat menggunakan sampel dari suatu populasi. Sampel diambil dari populasi jadi benar-benar mewakili keseluruhan populasi tersebut⁶⁷. Sampel penelitian ini seluruh siswa kelas V SD 77 Rejang Lebong yang berjumlah 20 siswa.

Tabel 3.3
Sampel Sample

Kelas	Jumlah Sampel	
	Laki-laki	Perempuan
II	8	11
Jumlah	19	

⁶⁷ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 190

E. Prosedur Penelitian

Proses penelitian Penulis telah mengikuti langkah-langkah penelitian untuk mencapai hasil yang optimal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

Tahap I : Persiapan

- a. Amati bidang yang akan digunakan untuk penelitian.
- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian dari IAIN Curup.
- c. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian kepada SDN 77 Rejang Lebong untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- d. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru bidang kajian bahasa Indonesia di lapangan observasi untuk kegiatan dan kondisi tempat kajian atau mata pelajaran.
- e. Kirim dukungan pencarian

Tahap II : Pelaksanaan

Penelitian Pada tahap ini yang peneliti lakukan adalah memberikan angket kemampuan membaca mata pelajaran cepat dalam bahasa Indonesia kepada responden yaitu siswa SDN 77 Rejang Lebong.

Tahap III : Analisis

Pada tahap ini, semua data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

Tahap IV : Kesimpulan

Kesimpulan dibuat setelah mengetahui hasil interpretasi data. Akhirnya dapat disimpulkan apakah metode membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SD 77 Rejang Lebong.

F. Teknik dan Pengumpulan Data

Data adalah satuan informasi yang direkam oleh media yang dapat dibedakan dari data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur standar dan sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada subjek penelitian. Observasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian, yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁸ Maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi langsung ke wilayah penelitian khususnya kelas V serta kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana belajar, serta letak geografis SDN 77 Rejang Lebong.

⁶⁸Mania, Sitti. "Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11.2 (2008): 220-233.

Tabel 3.4
Lembar Observasi

NO	Aspek yang diamati	Ada	Tidak
1.	Mulailah dengan salam dan lanjutkan dengan bacaan doa, guru mengajak siswa membaca doa sebelum pembelajaran dimulai.		
2.	Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.		
3.	Kaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan terkait dengan pengalaman peserta didik.		
4.	Sebutkan manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.		
5.	Siswa diminta mempersiapkan dan membaca teks.		
6.	Siswa membaca kalimat dengan metode <i>Speed Reading</i> .		
7.	Siswa diminta membaca dengan baik dari membaca teks dengan metode <i>Speed Reading</i> .		

8.	Guru membimbing siswa tentang aturan membaca cepat.		
9.	Guru meminta siswa menjelaskan tentang pemahaman dari teks yang telah dibaca.		
10.	Guru mengoreksi kebenaran penyampaian kalimat bacaan.		
11.	Guru kembali memberikan penekanan tentang aturan membacacepat sesuai pedoman metode <i>Speed Reading</i> .		
12.	Siswa datang dengan kesimpulan / ringkasan dari pembelajaran mereka untuk hari itu.		
13.	Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)		
14.	Guru setuju untuk siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang pembelajaran sesudahnya.		
15.	Melakukan penilaian hasil belajar.		
16.	Mengajak semua siswa berdoa.		

Aktivitas Mengajar Guru

Tes umumnya bersifat mengukur, walaupun beberapa bentuk tes psikologis terutama tes kepribadian banyak yang bersifat deskripsinya mengarah kepada karakteristik atau kualifikasi tertentu sehingga mirip dengan interpretasi dari hasil pengukuran.⁶⁹Tes yang digunakan dalam pendidikan biasa dibedakan antara tes kemampuan membaca. Dalam penelitian ini akan menggunakan tes membaca cepat yang mengukur kemampuan membaca cepat yang akan dicapai siswa berupa mengenali kata dengan cepat, membaca kelompok kata, dan melatih pergerakan mata.

Tabel 3.5
Tes Kemampuan Membaca Cepat

Kemampuan	Rincian Kemampuan	Jumlah Butir Soal	Bobot Skor
Mengukur tingkat kemampuan memahami bacaan	1. Dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban yang jelas dalam ucapan	1	20
	2. Memiliki kemampuan mengenali dan memahami kata dan frasa untuk memahami isi bacaan.	1	20
	3. Dapat menjawab pertanyaan dengan jawaban verbal meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda.	1	20
	4. Dapat mengenal struktur organisasi bacaan dan hubungan antar bagiannya.	1	20
	5. Dapat menjawab pertanyaan tentang topik tersurat dan tersirat dalam bacaan.	1	20

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 223

3. Dokumentasi

Proses mengumpulkan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, termasuk kertas tertulis, gambar, dan catatan elektronik, yang dikenal sebagai dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk tertulis, seperti daftar hasil belajar siswa, profil sekolah, dan nama siswa, antara lain yang diperlukan untuk penelitian.⁷⁰

Tabel 3.6
Pedoman Dokumentasi

No	Pedoman Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah berdirinya SD Negeri 77 Rejang Lebong		
2.	Letak geografis SD Negeri 77 Rejang Lebong		
3.	Visi misi dan tujuan sekolah		
4.	Sarana dan prasarana SD Negeri 77 Rejang Lebong		
5.	Guru dan tenaga kependidikan		

⁷⁰Nana Syaodih Sukmadinata, (2011)*Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 221.

G. Definisi Oprasional

Ditinjau dari segi operasinya, pengertian variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Metode membaca cepat merupakan salah satu metode membaca yang diperlukan untuk dapat membaca dengan cepat dan memahaminya, dimana kecepatan membaca, tiga hal yang perlu diperhatikan, yang mana: tujuan membaca, kebutuhan membaca, bahan bacaan.
- 2) Kemampuan membaca cepat diartikan sebagai suatu kemampuan, keterampilan atau kekuatan yang jika dikaitkan hubungannya dengan membaca, artinya membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata bahasa tulisan. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, dengan memiliki kemampuan membaca setiap individu dibantu untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap pemahaman isi bacaan.

H. Teknik Analisis Data

- a. Analisis Hipotesis Penelitian

1) Normalitas

Dianjurkan untuk melakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data yang dianalisis normal, karena uji-t dapat digunakan jika data berdistribusi normal. Tabel distribusi yang dihasilkan diperiksa normalitasnya menggunakan rumus Chi Kuadrat tersebut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_0 = Frekuensi observasi (hasil observasi)

f_h = Frekuensi harapan

Kriteria pengujian adalah membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel pada signifikan 5% dengan derajat kebebasan db (n-1) yaitu:

- a) Jika harga χ^2 hitung \leq χ^2 tabel, berarti data mengikuti distribusi normal.
- b) Jika harga χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel, berarti data tidak mengikuti distribusi normal.

2) Homogenitas

Uji homogenitas dengan menggunakan rumas berikut dilakukan untuk mengetahui apakah data pada tes pemahaman konsep konsisten satu sama lain.

$$F = \frac{\text{variabel terbesar}}{\text{Variabel Terkecil}}$$

Kriteria pengujian ada $f_{Hitung} < f_{Tabel}$ jika pada taraf nyata dengan f_{Tabel} didapat dari distribusi F dengan derajat kebebasan masing-masing sesuai dengan dk pembilang dengan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$

3) Hipotesis (Uji-t)

Data yang telah terkumpul dilakukan percobaan untuk mendapatkan hasil yang lebih ilmiah dengan melakukan uji-t. t periksa rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\frac{\sqrt{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

t = Angka atau koefisien derajat perbedaan mean kedua kelompok

x_1 = Nilai rata-rata kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

x_2 = Nilai rata-rata kelompok perlakuan konvensional

s_1^2 = Varian kelompok perlakuan pembelajaran berbasis masalah

s_2^2 = Varian kelompok perlakuan konvensional

n_1 = Jumlah peserta didik kelompok pembelajaran berbasis masalah

n_2 = Jumlah peserta didik kelompok konvensional

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Sekolah

Sejarah awal SD Negeri 77 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1978 beralamat di jalan Pembangunan Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong bernama SD 66 Desa Teladan. Pada Tahun 2009 Berubah nama menjadi SD Negeri 09 Curup Selatan. Berdasarkan SK Bupati NO. 180.381.VII Tahun 2016 Tentang Penetapan Nomor SD, SMP, SMA dan SMK Negeri dalam Kabupaten Rejang Lebong tanggal 26 Juli 2016 terjadi perubahan nama menjadi SD Negeri 77 Rejang Lebong. Pada Tahun Ajaran Baru 2020/2021 memiliki jumlah siswa 240 siswa dengan rombongan belajar berjumlah 10 dengan tenaga pendidik 90% telah bersertifikat pendidik S1 dan S2. Dengan Jumlah prestasi yang dapat selama 2 Tahun terakhir menjadi juara Umum Lomba OSN dan O2SN Tk Kecamatan dan Segudang prestasi dewan guru dan Kepala Sekolah menjadi titik awal permulaan sekolah SD 77 Rejang Lebong menjadi Sekolah penggerak semejak ditetapkan oleh Dirjen Dikdasmen No. 6555/HK/2021 Tentang Penetapan satuan Pendidik Pelaksanaan Sekolah Penggerak.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD 77 Rejang Lebong yang terletak di Jalan Pembangunan Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy eksperimen*. Sampel dalam penelitian ini yaitu 19 Siswa dikelas V yang terdiri dari 11 perempuan dan 8 laki-laki.

1. Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong Sebelum Menggunakan Metode *Speed Reading*

Sebelum diberi perlakuan, siswa di kelas V terlebih dahulu diberikan *pretest* (test awal) kemampuan membaca berupa temukan dan ketahui gagasan utama di setiap paragraf, identifikasi detail penting, ketahui kata kunci utama. Maka data perolehan skor tes keterampilan membaca cepat siswa kelas V di SD 77 Rejang Lebong akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Kemampuan Membaca Siswa Kelas V
Daftar Nilai Pretest

NO	Nama	Pretest	Kecepatan Membaca
1.	Ana Fatrika Rahma	50	100 Kpm
2	Anugrah Kasyafano	60	125 Kpm

3	Apiqa Larasati	40	98 Kpm
4	Azizah	70	123 Kpm
5	Damar Andika	60	110 Kpm
6	Duta Lorenzo	70	195 Kpm
7	Fatillah Data Insyani Saputri	40	80 Kpm
8	Jihan Triji	80	200 Kpm
9	Kevin Destian	60	151 Kpm
10	Kheyln Natalia	40	87 Kpm
11	M. Fais Fadilla	50	126 Kpm
12	M. Rendiyansyah	70	135 Kpm
13	Muhammad Diego	50	120 Kpm
14	Queen Aiko Nayumi	60	149 Kpm
15	Renata Nabila	50	178 Kpm
16	Rizky Aditya Pranata	60	130 Kpm
17	Rizky Ayu Saniyyah	50	95 Kpm
18	Sefta Angelia	70	120 Kpm
19	Yuliani Ika Nurmala Sari	70	165 Kpm
Jumlah			1.100
Rata-rata			57,89

2. Penggunaan Metode *Speed Reading* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca cepat siswa di kelas V SD 77 Rejang Lebong

Siswa kelas V SDN 77 Rejang Lebong memiliki jumlah siswa sebanyak 19 orang. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti memberikan *pretest* kepada kelas tersebut diuji untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen Hal ini menunjukkan jika sebelum diberi perlakuan kelas ini memiliki kemampuan awal, terbukti dari varian yang tidak jauh berbeda diantara sebelum dan setelah kelas tersebut pada pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas dengan menggunakan metode membaca cepat. Guru menjelaskan materi tentang pengertian gagasan utama, tema dan makna kata dalam sebuah teks bacaan. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan. Di dalam LKS tersebut setiap kelompok dituntut untuk saling bekerja sama dalam mengerjakan soal-soal yang terdapat di dalamnya. Kemudian diakhir pembelajaran guru memberikan beberapa pertanyaan sebagai evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari itu. Selanjutnya pada pertemuan kedua, guru memberikan penjelasan tentang pengertian kalimat fakta dan pendapat serta menjelaskan tentang amanat yang tersurat dan tersirat dalam sebuah teks

bacaan. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan beberapa hal mengenai membaca cepat, seperti pengertian membaca cepat, hal-hal yang harus dihindari ketika membaca cepat, dan langkah-langkah dalam membaca cepat. Kemudian guru memanggil 3 siswa secara bergantian maju ke depan untuk membaca secara bersamaan dengan metode membaca cepat. Guru menyiapkan pengukur waktu untuk mengetahui kecepatan membaca pada tiap siswanya. Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada masing-masing siswa mengenai gagasan utama, tema, dan juga amanat yang terdapat pada teks bacaan yang sudah dibaca siswa dengan metode membaca cepat tersebut. Di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan pada hari itu.

3. Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 77 Rejang Lebong Sesudah Menggunakan Metode *Speed Reading*

Pada saat berjalan, terdapat perubahan yang terjadi pada siswa setelah mendapat perlakuan. Perubahan ini merupakan hasil kemampuan membaca yang datanya diperoleh setelah diterapkannya metode *Speed Reading*. Perubahan tersebut diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Kemampuan Membaca Siswa Kelas V

Daftar Nilai Posttest

NO	Nama	Posttest	Kecepatan Membaca
1.	Ana Fatrika Rahma	70	153 Kpm
2	Anugrah Kasyafano	80	160 Kpm
3	Apiqa Larasati	60	121 Kpm
4	Azizah	80	123 Kpm
5	Damar Andika	70	115 Kpm
6	Duta Lorenzo	90	205 Kpm
7	Fatillah Data Insyani Saputri	60	84 Kpm
8	Jihan Triji	90	250 Kpm
9	Kevin Destian	70	181 Kpm
10	Kheyly Natalia	60	94 Kpm
11	M. Fais Fadilla	70	149 Kpm
12	M. Rendiyansyah	80	150 Kpm
13	Muhammad Diego	60	145 Kpm
14	Queen Aiko Nayumi	80	150 Kpm
15	Renata Nabila	80	180 Kpm
16	Rizky Aditya Pranata	70	140 Kpm
17	Rizky Ayu Saniyyah	80	130 Kpm
18	Sefta Angelia	80	140 Kpm
19	Yuliani Ika Nurmala Sari	90	225 Kpm
Jumlah			2.885
Rata-rata			74.73

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa skor sebelum dan sesudah tes mengalami peningkatan, skor terendah sebelum tes adalah 40, skor rata-rata siswa adalah 60, tertinggi adalah 80. Setelah siswa disesuaikan, nilai (post- tes), siswa menerima peningkatan nilai terendah 60, rata-rata 75 dan nilai tertinggi 90.

Tabel 4.4
TingkatKecepatanMembaca

No.	Kecepatanamembacakatapermenit(KPM)	Kategori
1	201-....	Baiksekali
2	151– 200	Baik
3	101– 150	Cukupbaik
4	50-100	Kurang

(Sumber:Kumalasari,2012:4)

Rumusyangdipergunakandalammenghitungkecepatanmembacate
rsebut adalah:

$$\frac{\text{Jumlahkatayang dibaca} \times 60}{\text{Jumlahdetikuntukmembaca}} = \text{JumlahKataPerMenit(KPM)}$$

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah metode *Speed Reading* efektif terhadap keterampilan membaca cepat siswa kelas V di SD 77 Rejang Lebong. Perlu ditentukan terlebih dahulu apakah data normal atau tidak dan apakah data tersebut homogen atau tidak.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas didapatkan hasil seperti tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Pretest		Posttest	
Sig. (2 tailed)	Keterangan	Sig. (tailed)	Keterangan
.299	Normal	.495	Normal

Dari tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Karena nilai signifikansinya yaitu 0,495 lebih besar ($>0,05$). Begitu juga dengan data *posttest* yang menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat disimpulkan terdistribusi normal. Hal ini karena signifikansinya 0,299 lebih besar ($>0,05$).

b. Uji Homogenitas

Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan program pengolah data yaitu SPSS *version 16 for Windows*. Untuk menghitung f_{Tabel} kita menggunakan rumus $df(N1) k-1 = 2-1$, dan $df(N2) n-k = 20 - 2 = 18$. Dan diperoleh f_{Tabel} signifikan 5% yaitu 4,41. Jika $f_{Hitung} > f_{Tabel}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varians homogen dan sebaliknya jika $f_{Hitung} < f_{Tabel}$ maka kedua sampel mempunyai varians homogen. Berdasarkan analisis uji homogenitas didapatkan hasil bahwa data bersifat homogen, seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Kemampuan Membaca Cepat			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.314	1	36	.579

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dilakukan uji hipotesis untuk melihat efektif atau tidaknya media pembelajaran *Speed Reading* terhadap kemampuan membaca di kelas II SD 77 Rejang Lebong. Dalam perhitungan uji hipotesis ini menggunakan bantuan SPSS *version 16 for Windows*. Jika nilai signifikansi yang ditampilkan dalam tabel sig (2-tailed) sebesar 0,000 dimana artinya lebih kecil dari 0,05 berarti media pembelajaran *Speed Reading* dapat dikatakan efektif. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Membaca Cepat	22.783	18	.000	57.36842	52.0783	62.6586
Kemampuan Membaca Cepat	31.930	18	.000	74.73684	69.8193	79.6544

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh thitung dalam penelitian ini yaitu 22.783 sedangkan nilai f_{Tabel} 1.495. Dengan kemudian nilai thitung $> f_{Tabel}$. Maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa metode pembelajaran *Speed Reading* dikatakan efektif terhadap keterampilan membaca cepat siswa kelas V di SD 77 Rejang Lebong.

C. Pembahasan

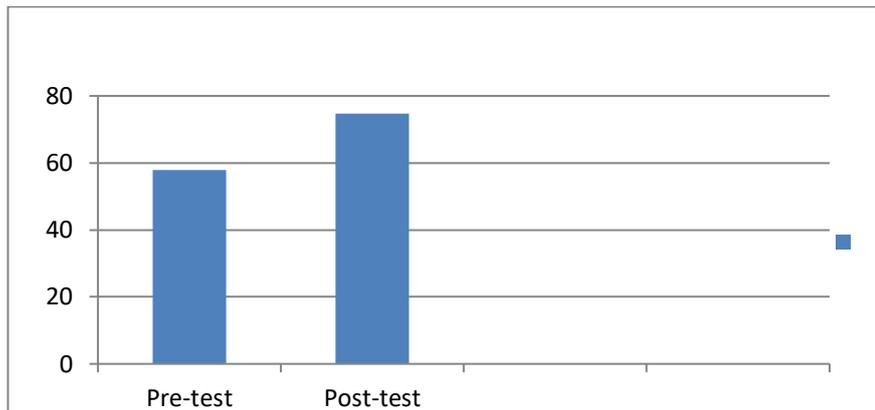
Pertama, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai *pretest* atau kemampuan membaca awal siswa dikelas V. Saat *pretest* terdapat satu siswa yang memiliki nilai dengan kategori tinggi yaitu 80. Sedangkan untuk siswa yang memiliki skor dengan kategori sedang yaitu 11 orang. Kemudian skor terendah berjumlah 7 orang. Maka saat dilakukan *pretest* telah ditunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas V di SD 77 Rejang Lebong sebelum menggunakan metode *Speed Reading* masih termasuk dalam kategori rendah. Lakukan kecepatan membaca dilakukan secara zig-zag atau garis vertikal, berprinsip maju, hanya mementingkan kata kunci atau topik penting, dilanjutkan dengan menghilangkan kata-kata dan penjelasan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya B berjudul Pengaruh Penerapan Metode Membaca Cepat Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Berua II Makassar pada hasil tes prastudi tahun ajaran 2016/2017 berarti bahwa kelas

TN setelah diolah dengan metode membaca cepat adalah 61,75, nilai postes kelas TN meningkat menjadi 83,75.

Kedua, dalam Penerapan metode membaca cepat ini pada topik bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk tidak membaca kata per kata, kemudian berlatih membaca dalam hati, membaca lebih cepat, membaca sambil melihat kata kunci dalam teks dan mendapatkan penjelasan tentang apa yang harus dihindari dalam membaca cepat. Siswa menunjukkan kegairahan dan minat dalam belajar bahasa Indonesia dengan penerapan metode *Speed Reading*, namun melalui penelitian yang sebenarnya juga ditemukan beberapa kendala seperti beberapa siswa masih malas membaca dan kesulitan dalam membaca. Metode Baca Cepat. metode. Ini masih masuk akal, karena jarang guru membiasakan kegiatan membaca cepat ini di sekolah ketika siswa belum terbiasa melakukannya, jadi Anda harus membiasakannya. masih ditingkatkan. Dengan demikian, penerapan metode membaca cepat telah berhasil bagi siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya keefektifan penggunaan metode *Speed Reading* terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD 77 Rejang Lebong. Dibuktikan dengan thitung dalam penelitian ini yaitu 22.783 sedangkan nilai ttabel 1.495. Dengan kemudian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Speed Reading* dikatakan efektif terhadap keterampilan membaca cepat siswa kelas V di SD 77 Rejang Lebong. Sesuai dengan pernyataan Noer (2012:20) “Tujuan dan manfaat membaca cepat adalah untuk menguasai informasi dengan cepat,

meningkatkan pemahaman, dan mampu menyaring informasi penting. Untuk menghemat waktu namun tidak mengurangi pemahaman terhadap isi teks yang dibaca. Penelitian Nurhayati (2009) berjudul “Penggunaan Metode Membaca Cepat Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di SDN Sumbersari 1 Lowokwaru Malang”. Skripsi FIP Jurusan Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini Universitas Negeri Malang dapat meningkatkan keterampilan membaca dengan menggunakan metode membaca cepat.

Ketiga, hasil kemampuan membaca cepat siswa kelas V setelah diterapkannya metode *Speed Reading* mendapatkan hasil yang sangat baik dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode *Speed Reading*. Berdasarkan data yang telah dihasilkan dari hasil *posttest* menunjukkan bahwa yang memiliki skor kategori tinggi atau baik sekali berjumlah 3 orang dengan jumlah kpm 201-...kpm. Sedangkan skor dengan kategori sedang atau baik terdapat 9 orang dengan jumlah kpm 151-200 kpm. Kemudian skor dengan kategori cukup baik dengan jumlah kpm 101-150 kpm terdapat 7 orang. Untuk mencapai kecepatan pemahaman bacaan yang setinggi-tingginya, pembaca terlebih dahulu harus memiliki kosa kata dasar yang berasal dari dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhardiman yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Speed Reading* terbukti dapat memberikan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas V SDN 11 Padangtangeraya.



Pada grafik 1 dapat dilihat perolehan rata-rata nilai pre-test dan post-test membaca cepat anak di kelas V SDN 77 Rejang Lebong. Pada grafik tersebut, menampilkan rata-rata pre-test sebesar 57.89. rata-rata post-test yang dicapai sebesar 74.73.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, sebelum menggunakan metode *Speed Reading* kemampuan membaca cepat siswa kelas V masih dikategorikan rendah. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata saat melakukan pretest mengenai tidak membaca per kata, gerak mata dan konsentrasi yaitu sebesar 57,8947368.

Kedua, setelah menggunakan metode *Speed Reading* kemampuan membaca cepat siswa kelas V mengalami perubahan. Dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata saat melakukan *posttest* mengenai tidak membaca per kata, gerak mata dan konsentrasi yaitu mengalami peningkatan sebesar 93,9473682 sehingga total rata-rata skor sebesar 151,842105.

Ketiga, adanya keefektifan penerapan metode *Speed Reading* pada keterampilan membaca cepat siswa kelas V di SD 77 Rejang Lebong. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan membaca cepat

ditemukan efektif untuk keterampilan membaca cepat siswa kelas V SD 77 Rejang Lebong.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka dapat di berikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru hendaknya meningkatkan kerjasama terhadap orang tua siswa untuk membantu memotivasi siswa agar mengurangi rasa malas terutama dalam hal membaca karena membaca memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa sebaiknya lebih sering berlatih membaca di rumah bersama dengan orang tua agar dapat mempercepat proses kelancaran membaca cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nurul. *Hubungan teknik membaca cepat terhadap kemampuan memahami teks diskripsi pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 03 Jabung Kabupaten Malang*. Diss. Universitas Negeri Malang, Thn 2018
- Amna, Putri, Yosfan Azwandi, and Markis Yunus. "Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa tunarungu dengan menggunakan teknik skimming." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 2.3, 2013
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Artu, Nurdia. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Questions Reading Recite Review (SQ3R)." *Jurnal Kreatif Online* 2.2, 2016
- Fuadi, Alkaf Muflikh. *Pelaksanaan pembelajaran quantum di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Magetan*. Diss. UNS Sebelas Maret University, 2009
- Hasugian, Sorta Benedecta. Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Peningkatan Pemahaman Membaca Cerpen Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 064023, Universitas Quality, Thn 2018/2019
- Kamalasari, Vidya. "Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Bacaan." *Basastra* 1.1 Thn 2012
- Karmila, Sri. *Evaluasi Penyaluran Bantuan Alat Tangkap Nelayantradisional Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangko Oleh Dinas Perikanan Dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir*. Diss. Universitas Islam Riau, Thn 2018
- Komalasari, Mahilda Dea. "Metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik disleksia di sekolah dasar." 97-110 Thn 2019
- Lubis, Irma Rosalinda, and Linda J. Agustini. "Efektivitas gratitude training untuk meningkatkan subjective well-being pada remaja di panti asuhan." *Jurnal Psikogenesis* 205-213. Thn 2018
- Mania, Sitti. "Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11.2. 220-233. Thn 2008
- Murniyanto. "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia" Vol.2 Thn2018

- Meliala, Julia. *Analisi Kecepatan Membaca dan Keterpahaman Siswa Terhadap isi bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 060936, Medan Johor Universitas Quality Thn 2021*
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Thn 2012
- Nugroho, Untung. *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2018
- Pamuji, Deni Setyo. "Kemampuan membaca cepat dengan metode skimming siswa kelas xi ips sma negeri 3 merlung tahun ajaran 2016/2017." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 6.2 Thn 2017
- Pasaribu, Asbin. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3.1 Thn 2017
- Sihabudin, H. Ahmad. *Komunikasi Antarbudaya: Satu Perspektif Multidimensi*. Bumi Aksara, Thn 2022
- Sudarsana, Undang. "Pembinaan minat baca." *Universitas Terbuka* 1.028.9 : 1-49. Thn 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, Thn 2016
- Sumini, Sumini. "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Report Text melalui Game pada Siswa Kelas IX C MtsN 1 Bengkalis Akademika* 69-7, Thn 2018
- Tantri, Ade Asih Susiari. "Cara memaksimalkan kemampuan membaca cepat." *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi* 1.2 Thn 2015
- Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan." *AL-Fathonah* 1.1 : 342-351 Thn 2021
- Uno, Hamzah B., and Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara, Thn 2022
- Uzer, Yuspar. "Penerapan Teknik Quantum Speed Reading dalam Pengajaran Pemahaman Membaca." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 14.3 Thn 2017

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S. Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/014/IP/DPMPSTP/X/2022

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Wewenang Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari IAIN CURUP Nomor: 1669/In.34/FT/PP.00.9/10/2022 tanggal 19 Oktober 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama : **Beka Dewi Amelia**
 TTL : Curup/01-06-2000
 NIM : 18591020
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi / Fakultas : PGMI / Tarbiyah
 Judul Proposal Penelitian : **"Efektivitas Metode Speed Reading pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa di Kelas V SD 77 Rejang Lebong"**
 Lokasi Penelitian : SDN 77 Rejang lebong
 Waktu Penelitian : 25 Oktober 2022 s/d 19 Januari 2023
 Penanggungjawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 25 Oktober 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong,



Ir. AFNISARDI, MM
 Pembina Utama Muda
 NIP. 196305041992031015

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- SDN 77 Rejang lebong
- Yang bersangkutan
- Asip



**Batai
 Sertifikasi
 Elektronik**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage (http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 409 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.319/FT.05/PP.00.9/06/2022
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. Muniyanto, M.Pd** 196512121989031005
 - Zelvi Iskandar, M.Pd** 2002108902

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

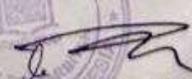
N A M A : Beka Dewi Amelia

N I M : 18591020

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Metode Speed Reading pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Membaca di Kelas V SD 77 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penyempurnaan bahasa dan format skripsi ;
- Keenam** : dilaksanakannya sebagaimana mestinya ;
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Juni 2022
Dekan,


Hamengkubuwono

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup,
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
- Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1669/In.34/FT/PP.00 9/10/2022 19 Oktober 2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Beka Dewi Amelia
NIM : 1859100
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Speed Reading pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas V SD 77 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Oktober s.d 19 Januari 2023
Tempat Penelitian : SD 77 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 77 REJANG LEBONG

Alamat: Jalan Pembangunan, Desa Teladan Kec. Curup Selatan
Kab. Rejang Lebong (39125)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yanti Supiyanti, M.TPd
NIP : 197309081995062001
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Beka Dewi Amelia
NIM : 18591020
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 77 Rejang Lebong mulai dari tanggal 25 Oktober 2022 s/d 19 Januari 2023 untuk kepentingan penyusunan Skripsi yang berjudul "Efektifitas metode *Speed Reading* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Cepat siswa di Kelas V SDN 77 Rejang Lebong "

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 6 Desember 2022

Kepala Sekolah
SD Negeri 77 Rejang Lebong



Yanti Supiyanti, M.TPd
NIP.197309081995062001

Malin Kundang

Pada zaman dahulu di sebuah perkampungan nelayan Pantai Air Manis di daerah Padang, Sumatera Barat hiduplah seorang janda bernama Mande Rubayah bersama seorang anak laki-lakinya yang bernama Malin Kundang. Mande Rubayah amat menyayangi dan memanjakan Malin Kundang. Malin adalah seorang anak yang rajin dan penurut. Mande Rubayah sudah tua, ia hanya mampu bekerja sebagai penjual kue untuk mencukupi kebutuhan ia dan anak tunggalnya. Suatu hari, Malin jatuh-sakit. Sakit yang amat keras, nyawanya hampir melayang namun akhirnya ia dapat diseiamatkan-berkat usaha keras ibunya. Setelah sembuh dari sakitnya ia semakin disayang. Mereka adalah ibu dan anak yang saling menyayangi. Kini, Malin sudah dewasa ia meminta izin kepada ibunya untuk pergi merantau ke kota, karena saat itu sedang ada kapal besar merapat di Pantai Air Manis. “Jangan Malin, ibu takut terjadi sesuatu denganmu di tanah rantau sana. Menetaplah saja di sini, temani ibu,” ucap ibunya sedih setelah mendengar keinginan Malin yang ingin merantau. “Ibu tenanglah, tidak akan terjadi apa-apa denganku,” kata Malin sambil menggenggam tangan ibunya. “Ini kesempatan Bu, karena belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat di pantai ini. Aku ingin mengubah nasib kita Bu, izinkanlah” pinta Malin memohon. “Baiklah, ibu izinkan. Cepatlah kembali, ibu akan selalu menunggumu Nak,” kata ibunya sambil menangis. Meski dengan berat hati akhirnya Mande Rubayah mengizinkan anaknya pergi. Kemudian Malin dibekali dengan nasi berbungkus daun pisang sebanyak tujuh bungkus, “Untuk bekalmu di perjalanan,” katanya sambil menyerahkannya pada Malin. Setelah itu berangkatlah Malin Kundang ke tanah rantau meninggalkan ibunya sendirian.

Hari-hari terus berlalu, hari yang terasa lambat bagi Mande Rubayah. Setiap pagi dan sore Mande Rubayah memandang ke laut, “Sudah sampai manakah kamu berlayar Nak?” tanyanya dalam hati sambil terus memandang laut. Ia selalu mendo’akan anaknya agar selalu selamat dan cepat kembali. Beberapa waktu kemudian jika ada kapal yang datang merapat ia selalu menanyakan kabar tentang anaknya. “Apakah kalian melihat anakku, Malin? Apakah dia baik-baik saja? Kapan ia pulang?” tanyanya. Namun setiap ia bertanya pada awak kapal atau nahkoda tidak pernah mendapatkan jawaban. Malin tidak pernah menitipkan barang atau pesan apapun kepada ibunya. Bertahun-tahun Mande Rubayah terus bertanya namun tak pernah ada jawaban hingga tubuhnya semakin tua, kini ia jalannya mulai terbungkuk-bungkuk. Pada suatu hari Mande Rubayah mendapat kabar dari nahkoda dulu membawa Malin, nahkoda itu memberi kabar bahagia pada Mande Rubayah. “Mande, tahukah kau, anakmu kini telah menikah dengan gadis cantik, putri seorang bangsawan yang sangat kaya raya,” ucapnya saat itu. “Malin cepatlah pulang kemari Nak, ibu sudah tua Malin, kapan kau pulang...,” rintihnya pilu setiap malam. Ia yakin anaknya pasti datang. Benar saja tak berapa lama kemudian di suatu hari yang cerah dari kejauhan tampak sebuah kapal yang megah nan indah berlayar menuju pantai.

Maling Kundang telah menjadi saudagar sukses.

Orang kampung berkumpul, mereka mengira kapal itu milik seorang sultan atau seorang pangeran. Mereka menyambutnya dengan gembira. Mande Rubayah amat gembira mendengar hal itu, ia selalu berdoa agar anaknya selamat dan segera

kembali menjenguknya, sinar keceriaan mulai mengampirinya kembali. Namun hingga berbulan-bulan semenjak ia menerima kabar Malin dari nahkoda itu, Malin tak kunjung kembali untuk menengoknya. Ketika kapal itu mulai merapat, terlihat sepasang anak muda berdiri di anjungan. Pakaian mereka berkiiiaan terkena sinar matahari. Wajah mereka cerah dihiasi senyum karena bahagia disambut dengan meriah. Mande Rubayah juga ikut berdesakan mendekati kapal. Jantungnya berdebar keras saat melihat lelaki muda yang berada di kapal itu, ia sangat yakin sekali bahwa lelaki muda itu adalah anaknya, Malin Kundang. Belum sempat para sesepuh kampung menyambut, Ibu Malin terlebih dahulu menghampiri Malin. Ia langsung memeluknya erat, ia takut kehilangan anaknya lagi. “Malin, anakku. Kau benar anakku kan?” katanya menahan isak tangis karena gembira, “Mengapa begitu lamanya kau tidak memberi kabar?”

Malin Kundang durhaka pada ibunya.

Malin terkejut karena dipeluk wanita tua renta yang berpakaian compang—camping itu. Ia tak percaya bahwa wanita itu adalah ibunya. Sebelum dia sempat berpikir berbicara, istrinya yang cantik itu meludah sambil berkata, “Wanita jelek inilah ibumu? Mengapa dahulu kau bohong padaku!” ucapnya sinis, “Bukankah dulu kau katakan bahwa ibumu adalah seorang bangsawan yang sederajat denganku?!” Mendengar kata-kata pedas istrinya, Malin Kundang langsung mendorong ibunya hingga terguling ke pasir, “Wanita gila! Aku bukan anakmu!” ucapnya kasar. Mande Rubayah tidak percaya akan perilaku anaknya, ia jatuh terduduk sambil berkata, “Malin, Malin, anakku. Aku ini ibumu, Nak! Mengapa

kau jadi seperti ini Nak?!” Malin Kundang tidak memperdulikan perkataan ibunya. Dia tidak akan mengakui ibunya. Ia malu kepada istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, “Hai, wanita gila! Ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan kotor!” Wanita tua itu terkapar di pasir, menangis, dan sakit hati. Orang-orang yang melihatnya ikut terpana dan kemudian pulang ke rumah masing-masing. Mande Rubayah pingsan dan terbaring sendiri. Ketika ia sadar, Pantai Air Manis sudah sepi. Dilihatnya kapal Malin semakin menjauh. Ia tak menyangka Malin yang dulu disayangi tega berbuat demikian.

Maling Kundang dikutuk menjadi batu.

Hatinya perih dan sakit, lalu tangannya ditengadakkannya ke langit. Ia kemudian berdoa dengan hatinya yang pilu, “Ya, Tuhan, kalau memang dia bukan anakku, aku maafkan perbuatannya tadi. Tapi kalau memang dia benar anakku yang bernama Malin Kundang, aku mohon keadilanmu, Ya Tuhan!” ucapnya pilu sambil menangis. Tak lama kemudian cuaca di tengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Hujan tiba-tiba turun dengan teramat lebatnya. Tiba-tiba datanglah badai besar, menghantam kapal Malin Kundang. Laju sambaran petir yang menggelegar. Saat itu juga kapal hancur berkeping-keping. Kemudian terbawa ombak hingga ke pantai. Esoknya saat matahari pagi muncul di ufuk timur, badai telah reda. Di kaki bukit terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu. Itulah kapal Malin Kundang! Tampak seongkah batu yang menyerupai tubuh manusia. Itulah tubuh Malin Kundang anak durhaka yang kena kutuk ibunya

menjadi batu karena telah durhaka. Disela-sela batu itu berenang-renang ikan teri, ikan belanak, dan ikan tengiri. Konon, ikan itu berasal dari serpihan tubuh sang istri yang terus mencari Malin Kundang. Sampai sekarang jika ada ombak besar menghantam batu-batu yang mirip kapal dan manusia itu, terdengar bunyi seperti lolongan jeritan manusia, terkadang bunyinya seperti orang meratap menyesali diri, “Ampun, Bu...! Ampuun!” konon itulah suara si Malin Kundang, anak yang durhaka pada ibunya.

Tabel

Test Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretst	Posttest
N		19	19
Normal Parameters ^a	Mean	58.9474	74.7368
	Std. Deviation	1.19697E	1.02026E
Most Extreme Differences	Absolute	.191	.223
	Positive	.141	.152
	Negative	-.191	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		.830	.974
Asymp. Sig. (2-tailed)		.495	.299
a. Test distribution is Normal.			

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Membaca Cepat

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.314	1	36	.579

ANOVA

Kemampuan Membaca Cepat

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2368.421	1	2368.421	19.149	.000
Within Groups	4452.632	36	123.684		
Total	6821.053	37			

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Membaca Cepat	19	57.3684	10.97578	2.51802
Kemampuan Membaca Cepat	19	74.7368	10.20263	2.34064

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Membaca Cepat	22.783	18	.000	57.36842	52.0783	62.6586
Kemampuan Membaca Cepat	31.930	18	.000	74.73684	69.8193	79.6544

DOKUMENTASI





SDN 77 REJANG LEBONG

